ISSN: 3032-3908
Holistik Analisis Nexus

# ANALISIS KESULITAN BELAJAR BAHASA ARAB SISWA KELAS VII MTs DDI WALIMPONG, KEC. MARIORIWAWO, KAB. SOPPENG

**La Sahidin[1], Aisyah Iskandar[2], Abd. Rahman[3], Mahlani[4]**
Universitas Muhammadiyah[123], Makassar, Indonesia
la.sahidin@unismuh.ac.id[1], iskandaraisyah8@gmail.com[2], abd.rahman@unismuh.ac.id[3], mahlani@unismuh.ac.id[4]

**Informasi Artikel**
Vol 1 No : 7 Juli 2024
Halaman : 206-212

**Keywords:**
Arabic
Difficulty
MTs DDI Walimpong

**Abstract**
*Since the beginning of the recording of the Al-Qur'an and the Hadith of the Prophet in Arabic, it is difficult for us to understand the contents of both if we cannot speak Arabic. Students often face challenges when learning Arabic due to various internal and external causes. The aim of this research is to identify and then describe the factors that make learning Arabic difficult for class VII students at MTs DDI Walimpong. This type of research uses a qualitative descriptive approach. Teachers and students act as research subjects. Purposive sampling technique was used to select research subjects, resulting in a total of 5 informants. Data collection uses observation and interview techniques. Based on the research results, the factors that cause class VII students at MTs DDI Walimpong to have difficulty learning Arabic are as follows: (1) lack of motivation and interest in the subject; (2) difficulty in reading and understanding Arabic vocabulary; (3) lack of parental support for students' extracurricular learning; and (4) the teacher's delivery style is too repetitive or monotonous, only in the form of lectures and the use of books as learning materials, so that students are not interested in studying the language in more depth.*

***Abstrak***
Sejak awal pencatatan Al-Qur'an dan Hadits Nabi menggunakan bahasa Arab, karenanya sulit bagi kita untuk memahami isi keduanya jika kita tidak bisa berbahasa Arab. Siswa sering kali menghadapi tantangan ketika belajar bahasa Arab karena berbagai penyebab internal maupun eksternal. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi lalu mendiskripsikan faktor-faktor yang menjadikan pembelajaran bahasa Arab sulit bagi siswa kelas VII MTs DDI Walimpong. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Guru dan siswa berperan sebagai subjek penelitian. Teknik purposive sampling digunakan untuk memilih subjek penelitian, sehingga menghasilkan total 5 informan. Pengumpulan data menggunakan teknik observasi dan wawancara. Berdasarkan hasil penelitian, faktor-faktor yang menyebabkan siswa kelas VII MTs DDI Walimpong kesulitan belajar bahasa Arab adalah sebagai berikut: (1) kurangnya motivasi dan minat terhadap mata pelajaran; (2) kesulitan dalam membaca dan memahami kosakata bahasa Arab; (3) kurangnya dukungan orang tua terhadap pembelajaran ekstrakurikuler siswa; dan (4) gaya penyampaian guru yang terlalu repetitif atau monoton, hanya berupa ceramah dan penggunaan buku sebagai bahan pembelajaran, sehingga membuat siswa tidak berminat mempelajari bahasa secara lebih mendalam.

**Kata Kunci** : Bahasa Arab, Kesulitan, MTs DDI Walimpong

## PENDAHULUAN

Setiap lapisan masyarakat mengenal istilah “pembelajaran”. Kata “belajar” sudah familiar di kalangan siswa; pada kenyataannya, ini merupakan elemen integral dari segala sesuatu yang mereka lakukan untuk melanjutkan pendidikan mereka, baik di lingkungan formal maupun informal. Mereka terlibat dalam kegiatan pendidikan kapan saja, di mana saja, dan pembelajaran tidak lekang oleh waktu. Apabila seorang siswa dapat belajar secara alamiah tanpa menemui banyak hambatan dan gangguan, maka setiap siswa berhak memperoleh hasil yang baik. Di sisi lain, dalam praktiknya, beberapa siswa menghadapi hambatan dan gangguan yang membuat pembelajaran menjadi tantangan bagi mereka. Beberapa siswa dapat melewati tantangan belajar mereka pada titik tertentu tanpa bantuan orang lain. Tapi terkadang siswa mengalami kesulitan menyelesaikan permasalahan yang terjadi dalam dirinya (Syaiful Bahri Djamara, 2008: 233).

Sebagaimana diketahui, pengajaran bahasa Arab di lingkungan pendidikan dapat diterima karena bahasa tersebut dianggap sangat relevan dengan kebutuhan masyarakat Indonesia yang sebagian besar beragama Islam, khususnya di lembaga-lembaga Islam seperti madrasah dan pesantren. Bahasa Arab merupakan mata pelajaran yang wajib dipelajari di lembaga pendidikan Islam, mulai dari jenjang Madrasah Ibtidaiyah hingga jenjang Madrasah Aliyah. Ini merupakan salah satu kebijakan resmi di bawah Kementerian Agama. Salah satu dari sekian banyak bahasa yang digunakan di seluruh dunia adalah bahasa Arab, yang juga merupakan bahasa Hadits dan Al-Qur'an, apalagi menjadi sumber utama hukum Islam. Akibatnya, apabila tidak bisa berbahasa Arab maka kita akan kesulitan memahami Al-Qur'an dan Hadits serta sulit memahami buku-buku Islam yang berbahasa Arab.

Setiap muslim dianjurkan untuk mempelajari bahasa Arab agar mengerti Al-Qur'an dan Hadits maupun literatur Islam, terkhusus generasi muda Islam yang belajar di madrasah dan sekolah-sekolah agama, Al-Qur'an diturunkan dengan bahasa Arab, hal ini menjadi salah satu keistimewaan bahasa Arab, karena itu memahami bahasa Arab merupakan bagian penting dalam agama Islam, ayat Al-Qur'an yang berbicara pentingnya mempelajari bahasa Arab, salah satunya terdapat dalam Q.S Yusuf/12: 2:

اِنَّآ اَنْزَلْنٰهُ قُرْاٰنًا عَرَبِيًّا لَّعَلَّكُمْ تَعْقِلُوْنَ

"Sesungguhnya Kami menurunkannya (Kitab Suci) berupa Al-Qur'an berbahasa Arab agar kamu mengerti" (Q.S Yusuf/12: 2).

Oleh karena itu, sudah seharusnya generasi muslim trampil dalam berbahasa Arab sejak dini. Namun, penguasaan bahasa Arab memerlukan keinginan yang kuat untuk belajar dengan penuh ketekunan, sehingga menjadi tanggung jawab para pendidik untuk mengatasi masalah ini dengan menerapkan profesionalisme dan kreativitas dalam pengajaran bahasa tersebut.

Sayangnya, ada kendala yang muncul ketika belajar bahasa Arab, seperti kendala bahasa yang menghalangi siswa untuk menguasai dasar-dasarnya. Masalah tidak memiliki dasar bahasa Arab menyebabkan kesulitan dalam belajar kecakapan berbahasa mulai dari mendengar, berbicara, membaca, dan menulis. Termasuk dalam menghafal mufrodat, atau kosa kata juga menyulitkan siswa apalagi dituntut untuk menyusun kata atau kalimat sederhana. Dengan demikian, peneliti tertarik untuk meneliti kesulitan berbahasa Arab pada Kelas VII MTs DDI Walimpong.

pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab di Kelas VII MTs DDI Walimpong secara umum memiliki tujuan agar setiap siswa mampu menerapkan empat kompetensi bahasa, menurut ahli bahasa ada empat kompetensi bahasa yang harus dikuasai oleh pembelajar bahasa yaitu *istima'* (menyimak/listening), *kalam* (berbicara/speaking), *qira'ah* (membaca/reading), dan *kitabah* (menulis/writing). (Abdurrahman Ibrahim al-Fauzan, 2014: 5). Tetapi kegiatan belajar siswa di MTs DDI Walimpong belum memenuhi target dalam rangka mencapai tujuan yang diinginkan terhadap pembelajaran bahasa Arab di sekolah tersebut, para siswa menganggap bahasa Arab sebagai bahasa asing yang belum pernah dipelajari sehingga mereka sulit memahaminya, padahal tanpa disadari kita sering menggunakannya terutama saat shalat lima waktu dan membaca Al-Quran. Mayoritas siswa percaya bahwa belajar bahasa Arab itu menantang, maka perlu untuk mempengaruhi persepsi mereka melalui bimbingan agar menginspirasi mereka supaya belajar bahasa Arab, Khususnya siswa kelas VII yang merupakan pembelajar usia dini bergelut dengan berbagai permasalahan. Selain proses pembelajaran yang sedang mereka lewati, mereka juga menghadapi permasalahan psikologis dan biologis saat mendekati masa remaja dan dewasa. Permasalahan tersebut memerlukan banyak waktu dan pertimbangan agar tidak mengganggu fokus belajar.

Berdasarkan penjelasan umum permasalahan yang meliputi kelas VII MTs DDI Walimpong maka penulis terdorong melakukan penelitian dengan judul "Analisis Kesulitan Belajar Bahasa Arab Siswa Kelas VII MTs DDI Walimpong"

**METODE**

Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan memahami fakta tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian. (Lexi J. Moleong, 2010 : 6). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis pendekatan deskriptif yang memperhatikan unsur-unsur yang diperoleh dari data penelitian untuk menggambarkan suatu kondisi, peristiwa, atau fenomena yang terjadi, jenis pendekatan deskriptif ini berupaya melukiskan suatu peristiwa, situasi, perilaku, subjek, atau fenomena dalam masyarakat lalu berupaya mengumpulkannya sebagai informasi untuk menjawab pertanyaan peneliti. (Salmaa, 2023). Penelitian ini akan mengkaji mengenai unit analisis berupa sekelompok siswa yang kesulitan dalam mempelajari bahasa Arab. Unit analisis juga berkaitan dengan kecakapan peneliti dalam membedakan antara subjek penelitian dengan objek penelitian, dan sumber data baik itu sumber data primer maupun sumber data sekunder. (La Sahidin, 2022 : 4) Lima informan dipilih sebagai subjek penelitian melalui penggunaan teknik purposive sampel. Di sini yang dimaksud dengan subjek penelitian adalah individu atau organisasi yang mengetahui tentang objek penelitian secara utuh sehingga diyakini perannya sebagai informan penelitian yang benar dan sesuai fakta. (M. Burhan Bungin, 2009 : 76). Teknik pengmpulan data pada penelitian ini menggunkan teknik Wawancara, Observasi, dan Dokumentasi. Teknik analisis data terutama pada penelitian kualitatif menjalani tiga alur aktivitas yang dilakukan secara berurutan mulai dari Reduksi data, lalu penyajian data, dan penarikan keimpulan atau verifikasi. (Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, 1992 : 16-20). Untuk menguji kebenaran penelitian agar dapat dipercaya, maka teknik keabsahan data yang digunakan adalah teknik triangulasi atau penggabungan data yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan waktu. (Sugiyono, 2009 : 240).

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Letak geografis MTs DDI Walimpong berada di wilayah Walimpong, Desa Barae, Kecamatan Marioriwawo, Kabupaten Soppeng, Provinsi Sulawesi Selatan. Madrasah Tsanawiyan (MTs) DDI Walimpong didirikan pertama kali pada tahun 1979. Sekolah ini adalah salah satu satuan pendidikan dengan jenjang merupakan sekolah jenjang MTs di Barae, Kec. Marioriwawo, Kab. Soppeng, Sulawesi Selatan. Dalam menjalankan kegiatannya, MTs DDI Walimpong berada di bawah naungan Kementerian Agama. VISI ”Unggul dalam Mutu, Berlandaskan Iman dan Taqwa” MISI ”Disiplin dalam Kerja, Mewujudkan Manajemen Kekeluargaan, Kerjasama, Pelayanan Prima dengan Meningkatkan Silaturrahim”. Kurikulum MTs DDI Walimpong mengacu pada kurikulum K13 dinas Pendidikan.

Guru MTs DDI Walimpong banyak yang berperan sebagai wali kelas, tugas mereka mengawasi siswa perwaliannya dan mengajar berbagai mata pelajaran. Sebagian besar staf guru bergelar Sarjana (S1) dari berbagai universitas di Makassar. Selain itu, anggota staf administrasi tertentu dan personel lainnya adalah profesional yang menguasai komputer sehingga dipastikan bahwa semua laporan dibuat secara elektronik. 10 orang guru menjadi tim pengajar di MTs DDI Walimpong. Siswa yang dinyatakan lulus adalah siswa yang masuk dan diterima pada saat pendaftaran anak didik baru di MTs DDI Walimpong dari berbagai sekolah dasar dan latar belakang yang berbeda-beda.

Berdasarkan data-data yang terkumpul dari hasil observasi dan interview, peneliti akan menyajikan faktor penyebab kesulitan yang dihadapi siswa selama belajar bahasa Arab di kelas VII di MTs DDI Walimpong terdiri atas dua faktor: Pertama, faktor internal, yang mencakup tiga bidang utama: , kognitif (ranah pengetahuan), afektif (ranah sikap dan perilaku), dan psikomotorik (rana kreativitas). Kedua, faktor eksternal yang meliputi dua aspek utama yaitu *bi’ah* atau lingkungan keluarga, maupun *bi’ah* sekolah.

A. Faktor Internal Kesulitan dalam Belajar Bahasa Arab.

1. Aspek Kognitif (Ranah pengetahuan)

Hasil wawancara Bersama beberapa siswa terkait aspek kognitif atau pengetahuan dalam belajar bahasa Arab ditemukan hasil bahwa sebagian besar siswa merupakan lulusan dari Sekolah Dasar Negeri. pada umumnya mereka tak pernah belajar bahasa Arab di sekolahnya sehingga bahasa ini terasa aneh bagi mereka. Hal ini membuktikan bahwa siswa tidak memiliki pengetahuan dasar bahasa yang berakibat pada rendahnya minat atau bakat untuk mempelajari bahasa Arab secara lebih mendalam. Mengenai kemampuan siswa menerjemahkan apa yang mereka baca, sebagian besar dari mereka menyatakan ketidakmampuan mereka memahami makna kosa kata bahasa Arab, dan mereka tidak mampu membaca tulisan Arab dengan lancar, serta kurangnya konsentrasi siswa. Siswa yang Bernama Yul Hidayah menyampaikan bahwa kosa kata bahasa Arab yang sulit dipahami maknanya, penjelasan guru yang tidak dipahami, dan juga cara membacanya yang susah. Adapun Ibu Jukriani guru bahasa Arab kelas VII MTs DDI Walimpong mengungkapkan bahwa: di sekolah ini hampir semua yang masuk berasal dari lulusan sekolah umum atau negeri, sehingga minat mereka mempelajari bahasa Arab tidak ada, karena mereka sebelum masuk di sekolah ini belum pernah belajar bahasa Arab.

2. Aspek Afektif (Ranah sikap dan perilaku)

Berdasarkan temuan wawancara dengan beberapa siswa tentang dimensi afektif pembelajaran bahasa Arab, hanya sedikit siswa yang termotivasi untuk mempelajari bahasa ini, meskipun beberapa dari mereka belajar, namun sebagian besar tidak mengatur waktu mereka dengan baik. Siswa yang belajar ketika orang tua menyuruhnya belajar, atau ketika ada tugas harian atau ujian di hari esok pada waktu di sekolah.

Menurut siswa yang bernama Hafizah Ghania : beberapa siswa kurang tertarik dengan bahasa Arab, sehingga mereka tidak termotivasi belajar bahasa Arab, apalagi pulang dari sekolah tidak pernah belajar kecuali ada tugas dari ibu guru.

Ibu Jukriani selaku guru bahasa Arab menambahkan : kurangnya konsentrasi siswa saat belajar bahasa Arab, apalagi pelajaran bahasa dijadwalkan di siang hari, anak-anak makin tidak konsentrasi, berbeda jika berada di jama pertama di pagi hari, akibatnya kondisi kelas tidak kondusif. Sehingga semangat dan daya konsentrasi siswa lemah dalam menangkap pelajaran bahasa Arab ini.

3. Aspek Psikomotorik (Ranah kretivitas)

Berdasarkan temuan dari wawancara dengan siswa mengenai komponen psikomotorik, tidak ditemukan siswa yang memiliki kelainan kesehatan atau gangguan fungsi alat panca indra, ini membuktikan bahwa komponen psikomotorik bukan merupakan faktor yang berkontribusi terhadap kesulitan belajar bagi para siswa. Semua siswa normal dalam mengikuti pelajaran sekolah.

B. Faktor Eksternal Kesulitan dalam Belajar Bahasa Arab

1. Lingkungan Keluarga atau Rumah

Berdasarkan hasil wawancara, sejumlah siswa menunjukkan bahwa faktor keluarga, khususnya partisipasi orang tua terhadap mendidik anak di rumah, sangat bervariasi. Meskipun ada orang tua yang sering mengingatkan anaknya untuk belajar, ada juga yang cenderung apatis dan tidak memperhatikan pelajaran anaknya. Kemudian, beberapa anak meminta bantuan ibunya untuk mengerjakan tugas di rumah, terutama jika pekerjaan rumahnya Pelajaran bahasa Arab. Siswa yang lain mencari jawabannya sendiri dengan menggunakan kamus atau melalui smart phone. Kondisi ini memperlihatkan kepada kita kebanyakan siswa jarang mengulangi pelajaran kosa kata maupun materi bahasa Arab yang sudah dipelajari di sekolah, kurang sekali belajar ketika berada di rumah, waktu mereka habis untuk bermain karena orang tua tidak mengatur waktu untuk kebaikan anak-anak mereka.

Ibu Jukriani mengungkapkan : kebanyakan anak ketika berada di rumah bermain HP, orang tua membiarkan dan tidak peduli dengan pelajaran sekolah anak mereka, ada orang tua tidak peduli dengan bacaan al-Quran anaknya, padahal bahasa Arab sangat terkait dengan kemampuan mengaji atau bacaan al-Quran. Hanya ada sebagian kecil yang mau belajar di TPA.

2. Lingkungan Sekolah

Kesulitan belajar pada anak dapat disebabkan oleh lingkungan pendidikan yang jumlah siswanya padat dan peralatannya tidak mendukung. Para sarjana meneliti beragam aspek lingkungan pendidikan, yang mencakup sikap pendidik serta teknik dan media yang digunakan. Seringnya guru menggunakan pendekatan pengajaran tertentu adalah salah satu alasan mengapa siswa kesulitan untuk belajar. Di sisi lain, buku yang tidak sesuai level siswa dan kurangnya praktik langsung merupakan permasalahan pendidikan di sekolah pada umumnya. Karena kurangnya sumber daya pendidikan seperti LCD, pada akhirnya boleh jadi siswa menganggap hal yang ia saksikan tidak sesuai harapannya karena adanya fasilitas sekolah yang kurang mendukung.

C. Solusi Mengatasi Kesulitan dalam Belajar Bahasa Arab

Valendri menyebutkan dalam Abid Nurhuda: untuk mengatasi kesulitan dalam berbahasa Arab di Kelas VII MTs DDI Walimpong bisa dilakukan dengan bimbingan kepada siswa secara bersama-sama atau klasikal, individu maupun dengan membuat kelompok belajar,(2022 : 4) dengan cara mengajarkan dasar-dasar bahasa seperti percakapan dasar dan menghafalkan mufradat atau kosa kata sehari-hari. Permainan bahasa atau Game sambung kosa kata untuk mengungkapkan kosa kata sehingga membuat siswa lebih aktif karena masing-masing mendapat giliran untuk mengungkapkan kosa kata yang dia telah hafalkan, jadi berbahasa itu lebih banyak praktek dari pada teori. Kemudian kosa kata yang telah dihafalkan dirangkai dalam kalimat pendek yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Jadi diutamakan belajar bahasa berkaitan dengan ketrampilan bahasa istima' dan kalam sebelum qiraah dan kitabah. Didukung dengan banyak latihan dari pada teori. Ini akan lebih menarik untuk para siswa. karena itu, belajar bahasa Arab di satu tempat saja tidak cukup untuk mengembangkan

keterampilan berbahasa, santri harus pandai mencari dan memanfaatkan sumber belajar lain seperti Youtube, situs internet, ataupun sejenisnya. Menggunakan HP sebagai media belajar bahasa Arab dan mempelajari perbedaan kemampuan siswa agar materi dapat disesuaikan dengan kemampuan para siswa. Materi untuk siswa yang baik bacaan al-qur'annya dibedakan dengan siswa yang bacaanya masih rendah. Memotivasi mereka untuk mengulangi pelajaran di luar kelas atau di rumah dan melakukan pengontrolan dengan mengevaluasi dan menguji kembali tugas yang telah diulang di rumah serta menyiapkan materi pelajaran yang sesuai dengan level mereka.

**KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil pembahasan dalam penelitian ini tentang analisis kesulitan belajar bahasa Arab di Kelas VII MTs DDI Walimpong, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: pertama, faktor internal dari dalam diri siswa, 1. Kurangnya motivasi pada diri siswa untuk mendalami bahasa Arab. Sebagai solusi, guru harus berperan sebagai motivator, bukan hanya sebagai pribadi yang mentransfer ilmu kepada siswanya, 2. Siswa tidak mengerti cara membaca kalimat Arab dan tidak memahami arti kosa katanya. Sebagai Solusi, guru harus kreatif membuatkan materi dasar dan praktis yang sesuai level siswanya. Kedua, faktor eksternal dari luar diri siswa, 1. Rendahnya perhatian orang tua terhadap pelajaran anak-anak mereka, sehingga anak mereka malas dan banyak bermain. Sebagai Solusi orang tua harus menyadari bahwa anak adalah amanah, mengabaikan mereka berarti telah mengabaikan amanah besar dari Allah Tuhan yang Maha Kuasa, 2. Siswa kurang berminat mempelajari bahasa Arab secara lebih detail karena gaya penyampaian guru yang terlalu repetitif atau monoton, hanya mengandalkan ceramah dan buku sebagai sumber belajar. Mengingat tantangan yang dihadapi siswa ketika belajar bahasa Arab, disarankan agar guru secara konsisten mendorong siswanya untuk menyadari pentingnya penguasaan bahasa tersebut. Untuk membangkitkan minat belajar siswa, guru perlu menggunakan media dan strategi pembelajaran dengan lebih kreatif dan aktif. Madrasah harus memiliki fasilitas yang memadai, memungkinkan siswa untuk berlatih berbicara atau mendengarkan bahasa Arab, dan mendorong mereka untuk mengulang mufradat dan kalimat dengan mengadakan hari bahasa yang berfungsi sebagai hari wajib berbahasa asing.

**REFERENCES**

Bungin, M. Burhan. (2009). *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana.

Djamara, Syaiful Bahri. (2008). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka cipta.

Al-Fauzan, Abdurrahman Ibrahim, dkk. (2014). *Al-Arabiyah Baina Yadaika.* Kerajaan Arab Saudi: Arabic For All.

Miles, Matthew B dan A. Michael Huberman. (1992). *Analisis Data Kualitatif*. Terjemahan oleh Tjetjep Rohendi Rohidi, dari Qualitative Data Analysis. Cet 1. Jakarta: UI press.

Moleong, Lexi J. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Cet. XXVII; Bandung: Remaja Rosdakarya.

Nurhuda, Abid. (2022). *Analisis Kesulitan Belajar Bahasa Arab pada Santri Nurul Huda Kartasura.* Vo. 4 no. 1. https://ejournal.uas.ac.id/index.php/alfusha/article/view/749/437.

Sahidin, La. (2022). *Manajemen Pembelajaran Al-Qur'an Melalui Program I'Dad Lugawy di Ma'Had Al-Birr Universitas Muhammadiyah Makassar*. vol. 8 no. 2. https://journal.parahikma.ac.id/el-idarah/article/view/349.

Salmaa. (2023). *Penelitian Deskriptif : Pengertian, Kriteria, Metode, dan Contoh.* Deepublish. https://penerbitdeepublish.com/penelitian-deskriptif/.
Sugiyono. (2010). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung:Alfabeta.